

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang dapat memberikan pelayanan kuratif ataupun preventif dan juga dapat memberikan pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Berdasarkan Undang- Undang No 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit bahwa Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan Kesehatan Paripurna yang dimaksud adalah pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Untuk mendukung pelayanan kesehatan yang diberikan dibutuhkan suatu pengelolaan kesehatan. Pengelolaan kesehatan adalah proses atau cara mencapai tujuan pembangunan kesehatan melalui pengelolaan upaya kesehatan, penelitian dan pengembangan kesehatan, pembiayaan kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, manajemen, informasi, serta regulasi kesehatan dan pemberdayaan Masyarakat. Dalam operasional rumah sakit, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu faktor penting yang sering kali terabaikan adalah kebersihan, dan lingkungan kerja rumah sakit. Pengelolaan yang baik terhadap aspek ini memiliki dampak langsung terhadap keselamatan pasien, kenyamanan tenaga medis, serta efisiensi operasional rumah sakit secara keseluruhan.

RSUD Samin Surosentiko merupakan rumah sakit pemerintah tipe D yang terletak di Randublatung, kabupaten Blora, provinsi Jawa tengah. Rumah sakit ini menjadi sarana pelayanan kesehatan perorangan (Upaya Kesehatan Perorangan/UKP) serta sebagai tempat pelayanan rujukan baik dari unit pelayanan dasar yang ada di sekitar kecamatan Randublatung maupun dari kabupaten tetangga seperti Kabupaten grobogan. Seiring dengan semakin besarnya harapan dan tuntutan Masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan, jenis pelayanan. Pelayanan yang diberikan, IGD 24 jam dilengkapi dengan PONEK (untuk pelayanan kegawat daruratan kebidanan) dan ambulance, Radiologi, Laboratorium, Farmasi, Kasir, Poliklinik Umum, Poliklinik Gigi dan Mulut, Poliklinik Penyakit Dalam, Poliklinik Bedah Umum, Poliklinik Anak, Poliklinik Kandungan dan Kebidanan.

Rumah sakit juga harus menjaga standar kebersihan yang tinggi untuk mengurangi risiko infeksi nosokomial (infeksi yang didapat di rumah sakit). Kebersihan fasilitas medis dan ruang perawatan tidak hanya mendukung kenyamanan pasien, tetapi juga mengurangi kemungkinan terjadinya kontaminasi silang yang dapat membahayakan kesehatan pasien dan staf medis. Kebersihan yang optimal juga akan memberikan gambaran yang baik tentang kualitas pelayanan rumah sakit. Untuk mengantisipasi dampak negatif yang tidak diinginkan dari institusi pelayanan kesehatan ini, maka dirumuskan konsep sanitasi lingkungan yang bertujuan untuk mengendalikan faktor-faktor yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia tersebut. Menurut *WHO*, sanitasi lingkungan (*environmental sanitation*) adalah upaya pengendalian semua faktor lingkungan fisik manusia yang mungkin menimbulkan atau dapat menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik, kesehatan dan daya tahan hidup manusia. Dalam lingkup rumah sakit, sanitasi berarti upaya pengawasan fisik, kimiawi dan biologis di rumah sakit yang menimbulkan atau mungkin dapat mengakibatkan pengaruh buruk terhadap kesehatan petugas, penderita, pengunjung maupun bagi masyarakat sekitar rumah sakit (Musadad, 1993). Sehingga dapat disebutkan bahwa tujuan dari sanitasi rumah sakit ialah menciptakan kondisi lingkungan rumah sakit agar tetap bersih, nyaman, dan dapat mencegah terjadinya infeksi silang serta tidak mencemari lingkungan. Keberadaan rumah sakit sebagai tempat berobat orang sakit sehingga memungkinkan dapat menjadi tempat

penularan penyakit dan pencemaran lingkungan (gangguan kesehatan), maka untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan dari institusi pelayanan kesehatan, khususnya rumah sakit ditetapkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/Menkes/SK/X/2004 menetapkan persyaratan - persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit (Kemenkes, 2013).

Statistik Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa setidaknya 7 dari 100 pasien di negara berkembang berisiko mengalami infeksi yang didapat di rumah sakit. Di Indonesia sendiri, angka kejadian infeksi nosokomial bisa mencapai 8-12% dari total pasien rawat inap. Sebuah angka yang seharusnya cukup untuk membuat kita semua waspada.

Infeksi silang tidak hanya mengancam pasien dengan imun rendah, tetapi juga keluarga pengunjung, perawat, dokter, dan staf non-medis. Bayangkan skenario ini: seorang pasien pulang dengan kondisi stabil, namun seminggu kemudian kembali ke rumah sakit dengan kondisi lebih parah akibat bakteri yang menempel di ranjang atau alat medis. Dalam setiap sudut rumah sakit — dari ruang tunggu, ruang rawat, hingga kamar mandi umum — kebersihan adalah garis pertahanan pertama terhadap penyebaran penyakit. Disinfeksi yang tidak optimal pada lantai, gagang pintu, dan peralatan medis bisa menjadi celah masuknya virus dan bakteri mematikan, termasuk MRSA (Methicillin-Resistant Staphylococcus Aureus). Visual rumah sakit yang tampak steril bisa menipu mata. Menurut penelitian dari *Journal of Hospital Infection*, lebih dari 30% permukaan di ruang rawat inap yang tampak bersih ternyata masih mengandung bakteri dalam jumlah tinggi. Lantai yang baru dipel, meja pasien yang baru dilap, dan bahkan alat medis yang tampak berkilau bisa menjadi sumber infeksi jika proses pembersihannya tidak mengikuti standar operasional prosedur (SOP) yang ketat. Menurut laporan Centers for Disease Control and Prevention (CDC), di seluruh dunia ada lebih dari 1.7 juta kasus infeksi akibat kebersihan buruk di rumah sakit setiap tahunnya, dan sekitar 99,000 kasus di antaranya berujung kematian. Di Indonesia, data dari Kementerian Kesehatan menyebutkan bahwa infeksi nosokomial berkontribusi signifikan pada angka kematian pasien rawat inap, terutama pada unit ICU dan ruang bedah.

Lingkungan kerja rumah sakit juga menjadi pendukung produktivitas dan kesejahteraan tenaga medis serta staf lainnya. Lingkungan yang bersih, aman, dan teratur akan meningkatkan efektivitas pelayanan serta mengurangi risiko cedera atau stres bagi tenaga medis. Faktor lingkungan yang memadai, seperti ventilasi yang baik, pencahayaan yang optimal, serta tata letak yang efisien, akan memengaruhi kinerja rumah sakit secara keseluruhan. Dengan meningkatnya permintaan akan layanan kesehatan yang cepat dan efisien, pengelolaan yang baik menjadi lebih krusial. Oleh karena itu, penting bagi rumah sakit untuk menerapkan sistem monitoring yang canggih dan sistematis agar ketiga aspek ini dapat dijaga dengan baik, mendukung kualitas pelayanan, dan mengurangi potensi risiko bagi pasien serta tenaga medis.

Banyak faktor yang berpotensi mempengaruhi lingkungan kerja. Hal ini seperti dikemukakan Sedarmayanti (2001) bahwa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kondisi lingkungan kerja diantaranya adalah:

1. Penerangan/Cahaya di tempat Kerja cahaya atau penerangan sangat besar manfaatnya bagi karyawan guna mendapat keselamatan dan kelancaran kerja. Oleh sebab itu perlu diperhatikan adanya penerangan (cahaya) yang terang tetapi tidak menyilaukan. Cahaya yang kurang jelas, sehingga pekerjaan akan lambat, banyak mengalami kesalahan, dan pada skhirnya menyebabkan kurang efisien dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga tujuan organisasi sulit dicapai. Pada dasarnya, cahaya dapat dibedakan menjadi empat yaitu, cahaya langsung, cahaya setengah langsung, cahaya tidak langsung, dan cahaya setengah tidak langsung.
2. Temperatur di Tempat Kerja

Dalam keadaan normal, tiap anggota tubuh manusia mempunyai temperatur berbeda. Tubuh manusia selalu berusaha untuk mempertahankan keadaan normal, dengan suatu sistem tubuh yang sempurna sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di luar tubuh. Tetapi kemampuan untuk menyesuaikan diri tersebut ada batasnya, yaitu bahwa tubuh manusia masih dapat menyesuaikan dirinya dengan temperatur luar jika perubahan temperatur luar tubuh tidak lebih dari 20% untuk kondisi panas dan 35% untuk kondisi dingin, dari keadaan normal tubuh. Menurut hasil penelitian, untuk berbagai tingkat temperatur akan memberi pengaruh yang berbeda. Keadaan tersebut tidak mutlak berlaku bagi

setiap karyawan karena kemampuan beradaptasi tiap karyawan berbeda, tergantung di daerah bagaimana karyawan dapat hidup.

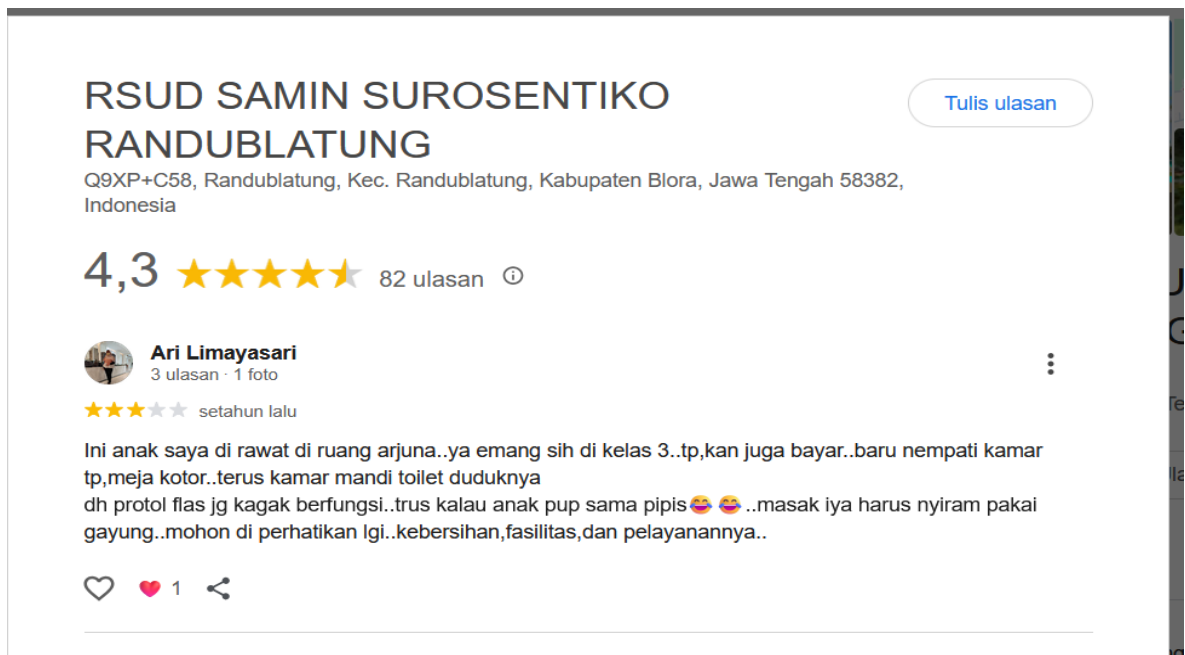
### 3. Kelembaban di Tempat Kerja

Kelembaban adalah banyaknya air yang terkandung dalam udara, biasa dinyatakan dalam persentase. Kelembaban ini berhubungan atau dipengaruhi oleh temperature udara, dan secara bersama-sama antara temperatur, kelembaban, kecepatan udara bergerak dan radiasi panas dari udara tersebut akan mempengaruhi keadaan tubuh manusia pada saat menerima atau melepaskan panas dari tubuhnya. Suatu keadaan dengan temperatur udara sangat panas dan kelembaban tinggi, akan menimbulkan pengurangan panas dari tubuh secara besar-besaran, karena sistem penguapan. Pengaruh lain adalah makin cepatnya denyut jantung karena makin aktifnya peredaran darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen, dan tubuh manusia selalu berusaha untuk mencapai keseimbangan antar panas tubuh dengan suhu disekitarnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 2 Tahun 2023 Tentang Kesehatan Lingkungan bahwa upaya kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan /atau gangguan kesehatan dari factor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. akibat kurangnya pemantauan kebersihan dari petugas ruang juga belum berkontribusi saling memantau kebersihan ruangan masing - masing dan penerapan kebersihan dari SDM cleaning service yang belum maksimal menimbulkan complain karena kurangnya kebersihan ruangan di RSUD Samin Surosentiko berdasarkan data dari ulasan google map lokasi RSUD Samin Surosentiko :



Gambar 1. 1 profil google map RSUD Samin Surosentiko



Gambar 1. 2 ulasan komplain dari keluarga pasien

Kebersihan dan lingkungan kerja yang buruk di rumah sakit dapat secara signifikan mengganggu pelayanan dan bahkan membahayakan pasien dan staf. Hal ini dapat menyebabkan penyebaran infeksi, meningkatkan risiko kecelakaan, dan menurunkan kualitas pelayanan secara keseluruhan. Upaya kesehatan lingkungan di RSUD Samin Surosentiko dari aspek fisik yaitu melakukan penyehatan ruang dan bangunan yang diaplikasikan dengan melakukan monitoring kebersihan dan

lingkungan kerja pada setiap ruangan dengan menggunakan kertas monitoring. Penggunaan kertas yang dibutuhkan setiap bulan adalah sebanyak 700 lembar atau 1,5 rim kertas, sehingga dalam setahun dibutuhkan kertas sebanyak 18 rim. Penggunaan 16 rim kertas setara dengan penebangan 1 batang pohon yang dapat menghasilkan oksigen untuk bernafas sebanyak 3 orang dan dapat menurunkan tingkat polusi. Sedangkan Biaya anggaran penyediaan kertas mencapai 10 juta per tahun. *Global Green* dan *Healthy Hospital* merupakan jaringan internasional yang terdiri dari fasilitas layanan kesehatan yang berdedikasi untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat serta lingkungan yang memiliki 10 agenda salah satu diantaranya adalah Kepemimpinan yang mengutamakan kesehatan lingkungan yang berkomitmen terhadap kebijakan rumah sakit yang ramah lingkungan dan pengurangan limbah. Sehubungan dengan program *Global Green* dan *Healthy Hospital* tersebut rumah sakit berkomitmen untuk menerapkan green hospital sebagai wujud dukungan inisiatif global untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan hidup di bidang masyarakat dengan salah satu programnya adalah mengurangi penggunaan kertas dengan mendigitalisasi secara elektronik atau paperless. Maka dengan program rumah sakit tersebut kita memiliki gagasan untuk membuat inovasi Monitoring Kebersihan dan lingkungan kerja di RSUD Samin Surosentiko. Inovasi ini merupakan digitalisasi dari monitoring Kebersihan dan lingkungan kerja yang sebelumnya dilakukan secara manual sehingga kini dapat menghasilkan data yang real time dan dapat diakses dimana saja. Pelaporan monitoring ini dilakukan dengan sistem online dan tidak perlu dicetak lagi.

Dalam pengelolaan operasional rumah sakit yang kompleks, dibutuhkan sistem pencatatan dan pemantauan data yang efisien, mudah digunakan, dan fleksibel. Salah satu media yang sering dimanfaatkan untuk tujuan tersebut adalah *spreadsheet*, seperti *Microsoft Excel* atau *Google Sheets*. Media ini menjadi pilihan karena mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan administratif, mulai dari pencatatan data pasien, pemantauan stok obat dan alat medis, hingga pengawasan jadwal kerja dan kebersihan lingkungan rumah sakit.

*Spreadsheet* memungkinkan pengguna untuk mengelola data dalam format tabel yang mudah dibaca, menyusun grafik analisis, hingga membuat sistem pelaporan otomatis dengan bantuan rumus dan fungsi tertentu. Di lingkungan

rumah sakit, pelaporan insiden kebersihan, serta pelacakan kegiatan pemeliharaan lingkungan kerja. Dengan *spreadsheet* yang terorganisir dan terintegrasi, pengambilan keputusan menjadi lebih cepat, akurat, dan berbasis data. Selain itu, penggunaan *spreadsheet* juga menawarkan keuntungan dari segi biaya, karena tidak memerlukan investasi besar dalam perangkat lunak khusus. Spreadsheet juga relatif mudah dipelajari oleh staf rumah sakit yang memiliki keterampilan dasar komputer, sehingga pelatihan dapat dilakukan secara efisien. Dengan demikian, pemanfaatan *spreadsheet* merupakan solusi praktis dan efektif dalam mendukung optimalisasi monitoring alat, kebersihan, serta lingkungan kerja rumah sakit, terutama dalam kondisi terbatasnya sumber daya teknologi informasi.

## **B. Lingkup Pengabdian dan Pengembangan**

### **1. Lingkup Pengabdian**

Sanitasi lingkungan di fasilitas kesehatan, khususnya di RSUD Samin Surosentiko, merupakan salah satu aspek vital dalam menjaga kesehatan lingkungan rumah sakit dan keselamatan masyarakat di sekitarnya. Sanitasi lingkungan di RSUD Samin Surosentiko yang jika tidak dikelola dengan benar dapat menimbulkan risiko besar, baik bagi tenaga kesehatan, pasien, maupun lingkungan sekitar. Sebagai tenaga sanitasi lingkungan di RSUD Samin Surosentiko, memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa sanitasi dikelola dengan baik. Dalam hal ini tenaga sanitasi lingkungan di RSUD Samin Surosentiko bertugas :

- a. Melaksanakan kegiatan sanitasi dan kebersihan pada seluruh area rumah sakit (ruang perawatan, IGD, ruang operasi, area publik, dsb.) secara berkala dan sesuai standar operasional prosedur (SOP).
- b. Melakukan monitoring dan pemeliharaan alat-alat kebersihan dan sanitasi, seperti alat fogging, alat disinfeksi, trolley, dan peralatan pembersih lainnya agar tetap dalam kondisi siap pakai.
- c. Mengembangkan sistem pencatatan dan pelaporan berkala terhadap kegiatan sanitasi dan pemantauan lingkungan (misalnya logbook kebersihan, form inspeksi alat sanitasi, dll.).
- d. Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas kegiatan sanitasi, termasuk pengamatan terhadap titik-titik rawan pencemaran atau infeksi nosokomial.
- e. Berkoordinasi dengan tim PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) dan

bagian teknis untuk tindakan korektif bila ditemukan kondisi lingkungan yang tidak sesuai standar.

- f. Menerapkan prinsip-prinsip K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dalam penggunaan bahan kimia pembersih dan alat sanitasi, serta saat menangani limbah medis dan non-medis.
- g. Melakukan edukasi dan sosialisasi sederhana kepada petugas kebersihan atau unit terkait mengenai pentingnya sanitasi dan cara pemantauan lingkungan kerja.

## 2. Lingkup pengembangan

Petugas sanitasi lingkungan rumah sakit, atau yang sering disebut Tenaga Sanitasi Lingkungan (TSL) bertanggung jawab dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan rumah sakit agar aman dan sehat bagi pasien, staf, dan pengunjung. mengendalikan berbagai faktor risiko lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan, serta memastikan kepatuhan terhadap standar sanitasi dan peraturan yang berlaku, Salah satu bentuk tanggung jawab atas monitoring kebersihan dan lingkungan kerja, Pengembangan ini difokuskan pada upaya peningkatan sistem monitoring di rumah sakit yang mencakup tiga aspek utama, yaitu:

### a. Monitoring Kebersihan Rumah Sakit

Fokus kegiatan ini adalah pada penyusunan standar operasional kebersihan, pembuatan jadwal tugas kebersihan yang terorganisir, serta sistem pelaporan kondisi kebersihan ruang-ruang vital seperti ruang rawat inap, ruang tindakan, dan toilet. *Spreadsheet* akan digunakan sebagai alat bantu monitoring harian dan rekap bulanan.

### b. Monitoring Lingkungan Kerja Rumah Sakit

Lingkup ini mencakup evaluasi kondisi lingkungan kerja seperti sirkulasi udara, pencahayaan, dan kenyamanan ruang kerja tenaga medis. Data observasi dicatat dan dianalisis menggunakan media *spreadsheet* untuk menghasilkan rekomendasi perbaikan yang realistis dan berbasis data.

Kegiatan Pengembangan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan teknis, serta evaluasi penggunaan *spreadsheet* sebagai alat bantu monitoring. Target luaran dari pengabdian ini adalah terciptanya sistem monitoring

sederhana namun efektif yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh pihak rumah sakit, monitoring kebersihan dan lingkungan kerja di RSUD Samin Surosentiko adalah proses yang sangat penting dalam menjaga kesehatan lingkungan dan keselamatan di rumah sakit. aktivitas medis memiliki potensi bahaya yang serius, baik terhadap manusia maupun lingkungan. Sebagai tenaga sanitasi lingkungan, tidak hanya tanggung jawab sanitasi lingkungan yang perlu diperhatikan, tetapi juga pengembangan sistem, proses, serta kompetensi dalam menangani kondisi kebersihan dan lingkungan kerja yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan regulasi terbaru. Lingkup pengembangan dalam monitoring kebersihan dan lingkungan kerja mencakup berbagai aspek strategis, mulai dari peningkatan metode pengelolaan kebersihan dan lingkungan kerja hingga pemanfaatan teknologi yang lebih efektif dan efisien, salah satunya adalah inovasi pelaporan kebersihan dan lingkungan kerja menggunakan *spreadsheet* , Inovasi ini mencakup :

1. Pengumpulan data real-time

Penggunaan *spreadsheet* memungkinkan pelaporan kondisi kebersihan dan lingkungan kerja secara real time, meminimalkan keterlambatan dan kesalahan dalam pencatatan.

2. *spreadsheet* dapat diakses dengan mudah oleh petugas melalui perangkat yang terhubung internet, baik komputer maupun smartphone, sehingga mempermudah proses pelaporan.

3. Pelaporan terintegrasi

Data yang terkumpul dari *spreadsheet* secara otomatis terintegrasi dalam sistem database, memudahkan analisis dan pelacakan kondisi kebersihan dan lingkungan kerja yang belum sesuai

### **C. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan dari karya kinerja ini adalah:

1. Tujuan Umum  
untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem monitoring di rumah sakit melalui optimalisasi pencatatan, pengawasan, dan evaluasi terhadap kebersihan fasilitas, serta kondisi lingkungan kerja, guna mendukung mutu pelayanan kesehatan yang aman, nyaman, dan berkualitas.
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengetahui kondisi kebersihan secara teratur dan terstruktur menggunakan media spreadsheet.
  - b. Mengetahui kondisi lingkungan kerja secara teratur dan terstruktur menggunakan media spreadsheet.

### **D. Manfaat**

Tugas akhir karya kinerja ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat yang akan didapatkan dari karya kinerja ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis  
Penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis dan berfungsi sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan teori yang telah dipelajari selama di bangku perkuliahan, terutama terkait monitoring kebersihan dan lingkungan kerja di RSUD Samin Surosentiko.
2. Bagi RSUD Samin Surosentiko  
Karya Kinerja ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat, instansi / unit terkait, dan pemerintah mengenai monitoring kebersihan dan lingkungan kerja.
3. Bagi Universitas  
Karya kinerja ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam di masa mendatang.